

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan kesantunan berbahasa ketika bertindak tutur. Didalam kehidupan bermasyarakat, bahasa mempunyai peranan penting yaitu untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Selain itu, bahasa mempunyai aturan atau norma yang telah disepakati. Penelitian yang berjudul Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Acara *E-talkshow tv One* Edisi Februari 2019 bertujuan untuk mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Dalam penelitian ini digunakan teori kesantunan berbahasa Leech. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah tuturan dalam acara *e-talkshow tv One* edisi Februari 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, sadap, simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan dan keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Prosedur penelitian dari tahap prapenelitian, pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 65 data yang terbagi menjadi 27 data maksim kesantunan yang dipatuhi yaitu maksim kesederhanaan, maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim permufakatan dan maksim kedermawanan dan terdapat 28 data maksim kesantunan yang dilanggar yaitu maksim kebijaksanaan, maksim permufakatan, maksim penghargaan dan maksim kedermawanan. data yang berupa pematuhan prinsip kesantunan berbahasa terjadi karena peserta tutur mematuhi prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan Leech. Sedangkan, data pelanggaran kesantunan terjadi karena peserta tutur melanggar prinsip kesantunan berbahasa.

Kata kunci : Prinsip kesantunan berbahasa, pematuhan, pelanggaran prinsip kesantunan, *E-talkshow tvOne*.

Abstract

This research is based on the lack of using language politeness in a language speaking. In social life, language has an important role, namely to communicate or to interact with other people. In addition, language has rules or norms that have been agreed upon. This research `entitled " Analysis Language politeness principle on the show E-talkshow tv One February edition 2019. describe the obedience and violation of the politeness principle in a language speaking. In this study Leech's politeness theory was used. This study is a descriptive qualitative research type. The object of this research is the speech in the February 2019 edition of tv One e-talkshow. The data collection technique used are the technique of listening, tapping, referring to skillful involvement and note taking techniques. Data analysis techniques used in this research are data reduction techniques, data presentation, drawing conclusions and the validity of data using triangulation theory. Research procedure from the pre-research stage, conducting research and writing research reports. The results showed that there were maxims that were obeyed namely simplicity maxims, wisdom maxims, reward maxims, consensus maxims and generosity maxims and there were violated politeness maxims that were violated namely wisdom maxims, consensus maxims, maximal awards and maxims generosity. the data in the form of compliance with the principle of politeness of language speaking occurs because the participants adhere to the politeness principle of language as stated by Leech. Meanwhile, data on violation of politeness occurred because the participants violated the principle of politeness in language speaking.

Keywords : Language politeness principle, obedience and violation of politeness principle, E-talkshow tvOne.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Asumsi Penelitian	9
1.6 Defisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Relevan	11
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Pragmatik	18
2.2.2 konteks.....	20

2.2.3 Kesantunan berbahasa.....	22
2.2.4 Prinsip Kesantunan Leech	27
2.2.4.1 Maksim kebijaksanaan.....	28
2.2.4.2 Maksim Kedermawanan	29
2.2.4.3 Maksim Penghargaan	30
2.2.4.4 Maksim Kesederhanaan	31
2.2.4.5 Maksim Permufakatan.....	32
2.2.4.6 Maksim Kesimpatian.....	33
2.2.4 E-Talkshow.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Objek Penelitian.....	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4 Teknik Analisis Data.....	41
3.5 Teknik Keabsahan Data	43
3.6 Prosedur Penelitian	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan.....	64
4.2.1 Pemuatan Prinsip Kesantunan Berbahasa.....	64
4.2.2 Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa	94

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	115
--------------------	-----

5.2 Saran	116
5.3 Relevansi Terhadap Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

Lampiran 1

Sandiaga : heii apakabar gus yu atau kyai kyai why

Om why : aduh , aduh jangan disebut sebut yang terlalu moncol kita ga enak yang penting doain supaya om gua ketularan ganteng lah ya

Sandiaga : Aminn hehe

Om why : Ini lagu apa ini tadi

Sandiaga : ini lagunya judulnya “Hadapi dengan senyuman”

Om why : Hadapi dengan senyuman, apa yang dihadapi dengan senyuman

Sandiaga : Semuanya, kan hidup ini senda gurau jadi kita harus banyak senyum

Om why : Termasuk Konstestasi Pilpres ini juga yah , harus senyuman yah

Sandiaga : iyalah, hadapi dengan penuh keceriaan

Om why : Oh..oke luarbiasa

Sandiaga : dengan penuh kegembiraan

Om why :Nahh kita sapa dulu yah. Hadirin wal hadirat assalamualaikum selamat malam kita kembali bertemu dalam e talkshow with bhs Bersama away the miracle dan juga tamu spesial kita , si ganteng cawapres cawapres ya ? betul ya ?

Sandiaga : cawapres betul

Om why : Bukan Capres kan

Sandiaga : kok kayak kaget gitu

Om why : ya kaget , kan kita maunya capres sih sebenarnya

Sandiaga : ahahaha

Om why : cawapres hehe

Sandiaga : jangan buat masalah

Om why : Oh gitu ya, kaga lah kan ganti gapapa, cawapres nomor urut 2. Sudah kenal kan ?temen om way

Sandiaga : haha om way

Om why : oke . Sandiaga salahudin Uno. Spesial kan dah kita datengin kesini, tapi yang lebih spesial juga ini lah kali pertama dalam e talkshow om way tampil dalam siaran langsung atau live

Sandiaga : yeeeeee

Om why : jadi karena siaran langsung masih pertama kali kalo salah salah mohon dimaklumin gitu ya

Sandiaga : ahaha

Om why : Baik kita ngobrol yuk, yuk silahkan duduk

Sandiaga : ayuk

Om why : ini kursi yang saya persiapkan untuk anda jadi gajadi kita siapin pokoknya

Sandiaga : ini enak banget om way , enak

Om why : enak ya, duduk sini udah enak apalagi duduk yang beneran pasti lebih enak ya kan

Sandiaga : ahaha

Om why : nah, ehhh , Bung sandiaga salahudin uno, kita biasa panggilnya bang sandi

Sandiaga : yes om way, ya

Om why : Bang sandi ini ya teman lama om way tapi ya sekarang Namanya semakin beken rajin turun kemana mana, ini kita dapat info bahwa anda sudah turun diseratus titik untuk sosialisasi kampanye

Sandiaga : Seribu serratus titik om way

Om why : Oh ditambah lagi

Sandiaga : ya kan nambah terus waktu...

Om why : oh nambah terus, oh seribu itu cerita setahun yang lalu ?bukan ?

Sandiaga : Waktu awal januari

Om why : oh awal januari, oke terus sekarang seribu serratus ya

Sandiaga : sekarang sudah melalui seribu serratus

Om why : kok tau dicatet itu ya ? satu gitu ?

Sandiaga : kan semua kegiatan itu terdokumentasi dilaporkan ke kpu kan ada catatan catatanya ada interaksi sama masyarakat itu semua yang kita kumpulkan sebagai bahan masukan sih untuk kita menentukan apa yang menjadi aspirasi masyarakat dan harapan mereka mengenai ekonomi, bagaimana lapangan kerja bias terbuka, harga harga tidak terbebani itu yang selalu kita catet

Om why : Tepuk tangan dong !walaupun live juga ya tepuk tangan gak dilarang

Sandiaga : ahahaha

Om why : eh Seribu serratus titik itu berapa lama tu ?

Sandiaga : Jadi saya memulai dari tanggal 9 agustus

Om why : 9 agustus, oh

Sandiaga : 9 agustus itu kita konsolidasi, kan pengumumannya 8 agustus malam, setelah itu mulai disusun rencana strategi kunjungan kepada masyarakat dan kita mulai dari awalnya disekitar Jakarta tapi begitu mulai masuk ke penetapan , penetapan

pasangan calon kita langsung menjangkau seluruh wilayah Indonesia , mulai dari Indonesia bagian barat bagian tengah pulau jawa khususnya sama Indonesia bagian timur.

Om why : tapi jawa penting ya? Anda focus juga ke jawa kayaknya

Sandiaga : jawa adalah kunci , karena...

Om why : oh jawa adalah kunci.

Sandiaga : Karena hampir 60% dari populasi kita disini, disini adalah potensi sekaligus tantangan buat Indonesia kalau kita bisa tentunya menangkap aspirasi masyarakat seluruh Indonesia em, baik di Indonesia timur Indonesia bagian barat dan Indonesia bagian tengah. Insyaallah kita bisa menghadirkan solusi bagi masyarakat itukan tujuan titik kunjungan sebenarnya

Om why : yaa. Selama berkunjung di 1100 titik itu...

Sandiaga : Tapi ini saya boleh komentar format baru e talkshow ya

Om why : boleh... silahkan..

Sandiaga : ini saya kali ke3 e talkshow , tapi setiap kali e talkshow tu disiksa terus nih om way

Om why : what do you mean? Disiksa ?

Sandiaga : coba kalo misalnya dilihat waktu pertama disini saya disuruh lari di treadmill dan treadmill ini diberhentiin gitu jadi berat gitu ngangkut itu yang pertama.

Om why : yang pertaman. yang ke 2 ?

Sandiaga : oh yang pertama itu disuruh itu dance itu dance yang apa yang pake apa Namanya hip hop itu ya challenge itu hip hop challenge.

Om why : ini yang ke3 to ?

Sandiaga : yang ke2 disuruh berenang

Om why : oh disuruh berenang

Sandiaga : disiksa disuruh berenang, yang terakhir disiksa disuruh nyanyi hehe

Om why : sebenenernya belum apa apa. Nanti kita ada siksaan lain lain lagi, ya

Sandiaga : ada lagi ?

Om why : kita suruh manjat tebing, suruh manjat ini nih hehe

Sandiaga : hahaha

Sandiaga : yang paling penting adalah berkaitan dengan kehidupan mereka sehari hari yang paling sering saya dengar adalah lapangan pekerjaan, penghasilan merekalah yang berkaitan dengan dompet, dengan kehidupan ekonomi sehari hari mereka kepastian lapangan pekerjaan bagaimana berkaitan dengan biaya hidup ,listrik ,harga harga

bahan pokok biaya Pendidikan biaya kesehatan dan isu terakhir yang sering muncul itu tentang bagaimana memastikan program pemerintah bantuan pemerintah terutama itu bisa nyampe langsung ke masyarakat, mereka sanksi gitu bahwa efektifitas daripada program tersebut bisa langsung dirasakan masyarakat terutama di beberapa wilayah yang...

- Om why : banyak yang mengeluh ga sampe ?
- Sandiaga : Ada, ada ketidakpercayaan gitu bahwa program yang sudah bagus tidak dirasakan langsung dimasyarakat tapi ini, ini kan merupakan masukan kepada kita..
- Om why : iya feedback..
- Sandiaga : jadi saya selalu sampaikan gitu kita terima tampung aspirasinya dan harus calon pemimpinkan yang nantinya insyaallah terpilih secara demokratis tanggal 17 april..
- Om why : Termasuk anda dan pasangan anda gituya..
- Sandiaga : Insyaallah kalo itu amanah allah diberikan kepada kami ya kita harus hadirka solusi terhadap rasa keinginan perubahan dari masyarakat tersebut
- Om why : Oke sudah banyak yang kamu omongkan termasuk debat kemarin jangan kemana-mana dulu ada fulus yang mau lewat. Fulus
- Om why : Yah assalamualaikum, kembali lagi kita disegmen berikut yang tidak kalah penting kita berbincang-bincang dengan tamu special kita Sandiaga Uno, bukan sembarang orang Cawapres dengan nomor urut 02 jangan keliru
- Sandiaga : iya siap
- Om why : yah ini sekaligus om why mau minta maaf ini acara *E-Talkshow* dengan om why ini bang Sandi terpaksa *mereschedule* acara penting-penting lainnya dengan beberapa orang. Jadi tolong dimaafkan yah
- Sandiaga : karena ini kami acara yang sangat penting juga
- Om why : tadinya mau kemana aja sih
- Sandiaga : ada beberapa kegiatan tapi karena om kan televon
- Om why : penting
- Sandiaga : ini acara rettingnya tinggi sekali katanya
- Om why : Langsung anda terharu yah
- Sandiaga : saya langsung terpaku
- Om why : terpaku. Eh nah ini tadi kan ngomong soal keliling-kelilingnya abang sandi, tadi anda kan dari 1100 titik kan acaranya bertemu dengan orang-orang yang datang dengan berbagai keluhan, krik dan masukkan segala macam. Termasuk ada satu foto ini kita tunjukkan gpp kan
- Sandiaga : gapapa

- Om why : kita tunjukkan yah
- Sandiaga : Oo ini ngak ada dikisi-kisi pertanyaan ke saya ini
- Om why : Ya kisi-kisinya ada. Kisi-kisi yang boleh lihat om why tapi itu cawapres capres kagak perlu, ini sebenarnya apa yang terjadi sih
- Sandiaga : ini em yang kemarin rame dibicarakan kan beliau namanya bapak Ilyas Dayang Ilah
- Om why : buka Ilyas
- Sandiaga : bukan. Ilyas Dayang Ilah beliau dimakasar korban banjir dan waktu saya kunjungan kesana saya sempat berdiskusi sama beliau menyampaikan beberapa keluhan bantuan belum sampai dan sebagainya, terus terang yang menarik dia penuh lumpurkan depannya dan kita tertangkap foto ini, tadinya ya banyak diunggah kalau tidak salah di beberapa pemberitaan media sosial line dan juga ditelevisi dan di instagram-instagram juga.
- Om why : sebenarnya ini yang terjadi ini dia benar-benar korban dari peristiwa itu
- Sandiaga : iya dia benar-bener korban dari
- Om why : sandiwara apa gimana
- Sandiaga : ya benar-bener
- Om why : settingan ngak
- Sandiaga : banyak yang menuding settingan, saya sampaikan gitu di DKI saya turun di 1130 titik kunjungan sekarang sudah 1100 mungkin kita nyetting sekarang kan sudah ada sosmed, ada wartawan yang ikut kemana-mana masyarakat melihat settingan itu sudah ngak akan bisa dilakukan gitu udah ngak laku sekarang.
- Om why : dimedsos itu kana da sandiwara jilid 1, sandiwara jilid 2 ada lagi sandiwara jilid 3.
- Sandiaga : silakan dia yang saya kayak gini e pak ilyas dayang ilah sudah memberikan klarifikasi dipemberitaan kemarin yah itu memang saya dan saya dituduhnya kan dibuat-buat apa kenapa cuman depan belakangnya dia tengkreup untuk nyapu bawa tempat tidurnya dan it min san gitu (masih belum jelas) dan saya masuk di akal
- Om why : kalau dia tidur baru kena belakangnya gitu
- Sandiaga : kalau dia tidur begini iya yang baru kotor belakangnya gitu, tapi kan jarang orang tidur begitu, dia harus nempel sama tanahnya dan itu penuh lumpur tapi ngak papa dan menurut saya baik dan misalnya politik itu kita ngak bawa baperan kita ngak usah masukin kehati kita haduh kita ini itu ya sampaikan ya klarifikasi dan bentuk dari pada diskusi khursus kita yang sehat dalam politik kita silakan saja nah yang saya khawatirkan adalah bentuk ketidakpercayaan kepada rakyat kecil. Pak ilyas ini jangan sampai kita mendustakan atau menertawakan keluhan-keluhan rakyat kecil tersebut yang disampaikan dia itu sebenarnya sangat esensi bawa bantuan belum dia dapatkan dan dia mengharapkan beberapa bantuan yang tepat sasaran

misalnya kalau makanan, baju insyallah Alhamdulillah sudah tapi saya perlu membangun lagi rumah saya, saya perlu uang e material seperti semen dan lain sebagainya itu saya catat

Om why : jadi jangan remehkan

Sandiaga : jangan pernah meremehkan keluhan, bahkan kita ini

Om why : tapi kadang-kadang digitukan anda agak lebay juga sandi ya itu loh ingat yang dulu-dulu yak an

Sandiaga : apa itu

Om why : sekarang itu masa susah tempe setipis kartu atm

Sandiaga : oo kalau yang itu tempe setipis atm itu seorang ibu yang deket sini ini dijakarta ini waktu saya kunjungan dijakarta timur sampai dia yang menyampaikan saya hanya mengulangi mungkin ada hiperbolisme yang dia sampaikan tapi itu plek ketiplek apa yang di sampaikan kepada saya (tepuk tangan) kok kayak kaget gitu

Om why : istilahnya itu loh istilah plek ketiplek setelah anda ngomong begitu itu om why kalau makan tempe itu ngelihat isinya seberapa itu

Sandiaga : nah sekarang om why bisa mengapresiasi gimana tempe itu gimana caranya tempe itu bisa jadi kita mandiri dengan apa

Om why : kalau bahan bakunya import

Sandiaga : yah hak sebagian memang harus impor karena kedelai tapi yang lainnya bisa kita kemangkan sendiri

Om why : yah ini kita ngomong soal debat kemarin

Om why : ini ada kisi-kisi

Sandiaga : loh ini ada dikisi-kisinya om why kamu mau lihat ngak kisi-kisinya

Om why : ini ngak dikirim tadi pertanyaanya semua ngak dikirim

Sandiaga : ini Cuma pura-pura kisi-kisi padahal kagak ada kita buang semua percuma nah debat kemarin itu kana da yang ngfak puas ngak sih dengan cara-cara debatnya.

Om why : jadi yah tentu saja setiap golongan masyarakat punya pandangan tersendiri tapi yang terpenting bahwa debat kemarin kami merasakan dan juga kami prabowo-sandi bahwa pesan-pesan yang ingin kita sampaikan kepada ratusan juta ya mungkin lebih yang menonton dirumah

Om why : oh sama yang ngak kelihatan miliar gitu

Sandiaga : ngak tau yang nonton berapa tapi kita lihat data yang menonton debat kemarin itu sangat tinggi

Om why : iya betul

- Sandiaga : terutama yang nonton di 30 menit pertama itu alhamdulillah bisa diterima dengan baik dan kami kan sebetulnya yang terpenting adalah menjangkau masyarakat yang selama ini tidak terekpos terhadap pembicaraan di koselasi politik ini, ini kita sampaikan bahwa fokus prabowo-sandi adalah menghadirkan hokum yang tegak seadil-adilnya tidak terbang pilih tidak hanya tjam disatu sisi tumpul disiso lain, hokum yang dipastikan akan mensejahterakan masyarakat ini sampai peran ini kepada masyarakat dan kami bersyukurlah debat ibi
- Om why : soal debat yang kemarin, yang lagi-lagi soal kisi-kisi itu anda setuju ngak
- Sandiaga : saya sebetulnya ngikuti aja apa keputusan KPU menurut saya pandangan, pandangan pribadi saya alangkah baiknya kalau disaya pernah melewati debat PILGUB DKI dimana hanya diberikan satu topik menarik itu bahwa setiap pasangan calon bisa mengembangkan pikiran mereka di topik tersebut dan ada tanya jawab yang sebetulnya memperdalam dan mengklarifikasi poin-poin tentang kebijakan-kebijakan yang akan di jalankan berkaitan dengan topik tersebut kelihatanya di debat kedua ini lagi diperbincangkan apakah kisi-kisi
- Om why : kisi-kisi itu apakah usulan dari timses dari kedua paslon yah
- Sandiaga : itu yang disepakati dan buat kita jangan saling menyalahkan lah inikan kita politik ini harusnya damai, politik ini harusnya sejuk mempersatukan dan saya punya pandangan debat itu jangan saling menjatuhkan gitu, jangan saling sikut menyikut
- Om why : saling memuji gitu
- Sandiaga : bukan saling memuji juga tapi memberikan satu pemahaman dan pendalaman terhadap poin-poin dan direferensasi perbedaan Prabowo Sandi dan tentunya bapak presiden Jokowi dan pak kyai Ma'ruf berkaitan dengan
- Om why : santun sekali kayaknya
- Sandiaga : yah bukan begitu karena budaya kita dan rata-rata masyarakat mengapresiasi dan
- Om why : yah harus fite dong
- Sandiaga : memang harus fire dengan cara yang penuh dengan kearifan dan budaya kita kan bukan budaya saling menjatuhkan kitakan budaya saling gotong royong
- Om why : nah ini om Sandi, ada ponakan om why yang mau ketemu, mau kenalan
- Sandiaga : siapa ?
- Om why : Oliv mainkan
- Sandiaga : waduh
- Oliv : om why, mainin apa ? halo bang Sandi selamat malam lihat aku langsung ngak tenang aja, ngak akan berenang-berenang gitu tidak akan
- Om why : kamu yang ngerjain dia ? ini keterlaluhan ini otaknya ini
- Sandiaga : Oh ini rupanya keponakanya om why

- Oliv : iya, sayangnya begitu bang Sandi
- Om why : ini belum salim sama om why, mainkan
- Oliv : jadi ini ada wajah-wajah bang sandi, kalau misalnya Oliv buka wajahnya itu kira-kira bang Sandi kalau ketemu beliau ini mau nanya apa kalau misalnya mau ngasih kado, kado apa sih dan kenapa. Gampang ada lima doang
- Sandiaga : lima
- Oliv : tenang-tenang ada wajah om why disini
- Sandiaga : ini juga ngak ada dikisi-kisinya
- Om why : kagak ada disini, kagak ada juga disini kisi-kisinya
- Oliv : siap yah bang andi yah
- Sandiaga : siap
- Oliv : siap, okey (memperlihatkan wajah Ahmad Dhani)
- Sandiaga : hadapi dengan senyuman, *stay strong* bro
- Oliv : *stay strong*, okey selanjutnya ini dia (memperlihatkan wajah Kyai Ma'ruf Amin)
- Sandiaga : assalamualaikum pak kiyai
- Om why : waalaikumsalam, masak assalamualaikum doang sih ngak nanya apa kek
- Sandiaga : mohon do'anya yai
- Om why : amin
- Sandiaga : beneran kalau saya ketemu kyai Ma'ruf kan sudah seperti kayak orang tua sendiri dikeluarga kami, di masjid yang di yayasan keluarga kami itu pak kyai Ma'ruf rutin mengisi
- Om why : kan udah lama kenal ya
- Sandiaga : saya cium tangan seperti itu memang setiap kali kalau ketemu seperti itu dan udah lama sekali
- Om why : sorry-sorry to say, itu cium tangannya asli apa pencitraan itu dan udah lama sekali
- Sandiaga : sebelum beliau CAWAPRES juga sudah seperti itu yah ini
- Om why : lebih-lebih jadi CAWAPRES gitu
- Sandiaga : Yah ngak ada perubahan, kalau saya sih berfikir kalau beliau seorang kiyai yang perlu kita muliakan yang sangat luar biasa ilmu agamanya dan pengetahuannya terutama dibidang agama
- O why : Fiqih
- Sandiaga : iya fiqih itu sangat kuat sekali bagi saya itu yah harus saya sangat-sangat hormati

- Om why : Iya , menurut saya itu. Tepuk tangan-tepuk tangan, ayo liv lanjut
- Oliv : selanjutnya, kenapa ni ketawa, mau nanya atau ada yang mau diberikan kepada beliau
- Sandiaga : ya saya tidak anggap udah tidak boleh nanya kan karena beliau sudah pamit jadi kuasa tim hukumnya pak presiden Jokowi jadi buat professor Mahendra salam hormat dan insyallah kita sama-sama memperjuangkan cita-cita Indonesia, jalanya berbeda tapi insyallah ujungnya sama lah untuk Indonesia adil makmur insyallah
- Oliv : belum ada pertanyaan berarti yah. Oke lanjut
- Sandiaga : mungkin ada pertanyaan
- Om why : wah ini nanya dong, nanya ke pak de
- Sandiaga : ya nanti banyak sesinya, kesempatan debat tapi saya kemarin ada satu pertanyaan yang belum sempat gitu nanya sama beliau
- Om why : kesempatan ni
- Sandiaga : ya kalau kesempatan ini mungkin saya bertanya gitu bahwa kita kemarin berdebat di sesi didebat pertama itu ada yang tidak tercover gitu masalah mengenai janji-janji tentang penciptaan lapangan pekerjaan, tentang Import misalnya itu belum sempet bertanya. Jadi, itu sebetulnya yang ingin saya tanyakan
- Om why : ini durasinya kependekan kali ya
- Sandiaga : ya kalau kependekan
- Om why : dua menit ya waktu anda dua menit gitu. Lanjut
- Oliv : itu ya pertanyaannya, terakhir bang
- Om why : wah ini sohib
- Sandiaga : hey, *love you*
- Oliv : udah jarang ketemu emang bang
- Sandiaga : cium cium cium (mencium foto)
- Om why : udah jarang ketemu musuh apa gimana
- Sandiaga : terakhir ketemu mungkin kapan ya, saya terakhir ketemu waktu seinget saya waktu kawinnya mas Bambang Susadyo, terakhir ketemu it uterus ada beberapa event-event besar yak an tugasnya udah beda-beda tapi kita bersahabat
- Om why : *whats your relation, your* hubungan dengan
- Oliv : *your* hubungan hehe
- Sandiaga : hubungan sama Erik tentunya ya pasti ada perubahan drastis lah pasti karena kita kan
- Om why : waduh perubahan

- Sandiaga : ya pasti kita kan ada disebrangan, dua kubu yang berbeda tapi saya yakin dalam lubuk hati yang paling dalam kita sama-sama cinta Indonesia kita ingin proses politik ini segera selesai 17 April mudah-mudahan ya kan Allah yang udah tetapkan lima puluh ribu tahun yang lalu di lauhfulmahfudz siapa yang maujadi presiden ama wakil presiden jadi kita tentunya harus jaga persatuan lah
- Om why : iya, kita juga om why juga ada yang mau menetapkan ini supaya diakhiri itu percakapan kali ini, tapi jangan kemana-mana setelah yang satu ini
- Om why : ya kita masih di talkshow bersama bintang tamu kita CAWAPRES nomor urut dua abang Sandiaga Salahudin Uno, iya soal debat kemarin penasaran ditanya lagi tidak pakai kisi-kisi ya
- Sandiaga : em pandangan pribadi saya yang sudah saya sampaikan kepada tim ya pak Sudirman Said, pak Said akan lebih memudahkan kita untuk memberikan penyampaian pandangan kita mengenai topik itu kalau tidak dibatasi dengan kisi-kisi akhirnya nanti didiskusinya jauh lebih hidup ya spontan menurut saya dan tentunya formatnya nanti harus disetujui oleh masing-masing
- Oliv : yang yang kemarin yang dibahas oleh huhkum segala macem, hak asasi manusia tapi ada yang mengkritik ini bung sandi kayaknya lebih banyak menjawab soal-soal yang menyangkut ekonomi itu
- Sandiaga : yak arena dari seribu seratus titik kunjungan yang saya sampaikan itu apa yang dirasakan oleh masyarakat yang betul-betul saya temui jadi ini merupakan satu kesempatan saya menyuarakan apa yang disampaikan dan memang
- Om why : anda memang bang Sandi, kekuatan anda ada pada ekonomi bukan pada soal hokum
- Sandiaga : dalam hukum juga mereka menginginkan keadilan yang berpihak kepada tentunya masyarakat secara menyeluruh, jangan hokum itu digunakan untuk memukul lawan tapi menolong kawan gitu, ini yang masyarakat sudah sampaikan mengenai korupsi yang disampaikan masyarakat adalah bagaimana korupsi itu tentunya bukan hanya dari sisi penindakannya tapi akar permasalahannya diselesaikan gitu, masyarakat terutama di Jawa tengah ini isu korupsi sangat tinggi gitu mereka menyakini bahwa bantuan pemerintahan itu sebetulnya bisa dirasakan oleh masyarakat bahwa tapi tidak kunjung dirasakan oleh masyarakat bawah seperti para petani mengeluh pupuk yang tidak kunjung terdistribusi dengan baik juga kebijakan import saat panen itu sangat melukai tentunya rasa keadilan bagi para petani
- Om why : tapi om why bilang kan tidak bisa dihindari pasti inopret gitu
- Sandiaga : pasti, tapi menurut para petani kami yakin bahwa pemerintah memiliki alaan tapi seandainya kami saat kami panen dan suplai melimpah pasti import
- Om why : oh iya iya *timeing* nya juga ya
- Sandiaga : iya itu yang di akhirnya harga anjlok yang menjadi keluhan dari para petani
- Om why : ah ini kan kembali ke tadi yang dibuka dengan lagu iya kan lagu tadi itu *stay* tadi apa

- Sandiaga : *stay strong*
- Om why : *stay strong* brow, itu ke ahmad dhani kan. Jadi gimana menurut antum soal penahanan
- Sandiaga : saya tidak mau bicara mengenai proses hukum atau atau produk hukumnya sendiri
- Om why : kenapa ? boleh dong bicara
- Sandiaga : saya jelas bukan rana saya, saya jelas bukan ahli hokum tapi ya saya raeakan juga yang dirasakan oleh masyarakat bahwa adaketidakpercayaan masyarakat terhadap hukum itu sendiri nah saya kemarin datang untuk memberikan semangat dia
- Om why : apa kabar itu, brow kita ini
- Sandiaga : wah dia sih tegar banget, saya sih pikir dia *down* gitu, dia tegar dia dalam kondisi sehat dan menyampaikan bahwa ini adalah bagian dari perjuangan dan dia sampaikan kepada saya bahwa perjuangan ini harus insyallah menghasilkan Indonesia adil makmur sesuai dengan harapan tapi yang jadi pemikiran kita adalah UU ITE tersebut bahwa kita sekarang sudah menurunkan tim hukum kita untuk mengkaji undang-undang itu karena ini banyak sekali pasal-pasal karet yang tidak masuk pada interpretasi yang abu-abu gitu yang tidak terang benderang, tidak hitam putih dan rentan untuk digunakan tentunya kekuasaan dan lain sebagainya. Dan seandainya kami sebutkan nama
- Om why : jadi itu politisi sekali walau diputuskan oleh hakim
- Sandiaga : iya, jadi karena undang-undangnya itu memberikan sebuah pasal karet yang seperti itu, ya akhirnya ada ketidakpastian, kalau kita diberikan amanah oleh Allah SWT Prabowo-Sandi sudah menetapkan bahwa kita merevisi pasal-pasal karet tersebut sehingga tidak ada lagi kasus-kasus yang seperti itu
- Om why : kritik, perbedaan pendapat
- Sandiaga : iya perbedaan pendapat, kritik, dan para netizen kita kan ini luar biasa kalau ngetik
- Om why : ada juga netizen yang bertanya ni pada om Sandi ini, ni kit abaca yah “Saya mau bertanya yang *happy-happy* aja datang ke markas @*e-talkshow* mandi ngak tadi bang @*Sandiuno* hehehe salam dari Palembang” dari Palembang ini yah yang Tanya
- Sandiaga :dari Gintogalo
- Om why :Gintogalo, tempatnya empek-empek ini kesenengnya om why
- Sandiaga : belum mandi saya, belum mandi tadi pagi habis olahraga
- Om why : tapi nanti sebelum bobo kan bisa mandi
- Sandiaga : iya biasanya sebelum bobo
- Om why : mandi boleh ditunda ini karena ini penting
- Sandiaga : ini penting

- Om why : kagak mandi sudah ganteng apalagi mandi, iya kan
- Sandiaga : bau ngak ya
- Om why : coba kita cek bau ngak ya, parfumnya cuy. Ada lagi ini “Bung Sandi, saya yakin dikontestasi ini anda hanya berinvestasi nama saja, *real* pertarungan atau panggung anda nanti ditahun 2024. Bareng R.K , bu Risma, AHY, om why gitu... kenapa bang Sandi ngak bikin partai saja supaya kaffa jadi orang super kaya??
- Sandiaga : saya ini terus terang tidak berfikir sejauh ini di 2024
- Om why : masak ngak terfikirkan
- Sandiaga : allahi ini catet, saya berfikir ini yang fokus saya ini 17 April, kita ngak tahulah apa yang nanti jadi ketetapan Allah
- Om why : berfikir 2024, pikir Sandi kita majuin ngak ya
- Sandiaga : ya sekarang kan
- Om why : jangan dijawab dulu ada yang mau lewat dulu lagi Ini yang lewat
- Sandiaga : oh iya harus rejeki ini rejeki
- Om why : yes kita masih di e-talkshow BHS bersama tamu special kita sohibnya om why CAWAPRES nomor urut 2 Abang Sandi Salahudin Uno, nanyain soal rame-rame tabloid Indonesia Barokah itu siapa sih
- Sandiaga : (tertawa) emboh
- Om why : emboh
- Sandiaga : terus terang saya ngak terlalu mikirin tapi menurut saya apapun
- Om why : baca ngak
- Sandiaga : ngak, ngak baca nggak ada waktu saya. Jadi menurut saya saya kan sudah komit kemarin sama-sama di KPU kampanye anti hoax, ya sudah kita pegang teguh prinsip itu kita pastikan masyarakat juga dibawah sudah sangat cerdas, masyarakat dibawa ngak suka dipecah belah seperti itu. Buat masyarakat sebetulnya kan pilihanya sangat-sangat simple, sangat sederhana gitu kalau empat hampir lima tahun dibawah pak presiden ini mereka sudah sejahtera dan tidak perlu ada diganti lagi ya silakan dilanjutkan tapi kalau mereka inginkan Indonesia lebih baik lapangan pekerjaan diciptakan, harga-harga pangan stabil terjangkau Prabowo-Sandi menawarkan suatu alternative
- Om why : ada yang bilang kan belum tentu bener *you playing also victim*
- Sandiaga : *Victim ?*
- Om why : jadi seolah-olah jadi korban biar dilihat juga gitu
- Sandiaga : jaman sekarang ini gampang sekali terbuka, semua kalai rekayasa-rekayasa seperti itu udah ngak bisa lah sekarang kan iklim keterbukaan seperti ini ngak akan bisa

- Om why : ngak akan bisa, nah ini ngomong-ngomong soal debat kemarin iya kan ada yang menarik, ada yang divideo dan jadi viral ketika pak Prabowo joget-joget
- Sandiaga : gimana jogetnya coba gimana, jogetnya gimana, terlalu tegang ini, ini lebih tegang dari pak prabowo waktu debat
- Sandiaga : kita main game sama oliv, liv mainkan liv
- Om why : kayanya bang sandi langkahnya berat banget, nggak tenang karena kan biasanya selalu kalo kesini tantangannya selalu berhubungan dengan fisik, ini enggak, jawab cepat aja, silahkan duduk bang sandi akan melawan om way
- Sandiaga : oh aku duduk juga
- Om why : iya iya dong, langsung aja jawab cepat pertanyaan yang oliv kasih dalam waktu 5 detik
- Sandiaga : ini cepet cepetan atau
- Om why : gentian, tapi kalo oliv kasih pertanyaan ke bang sandi langsung jawab dengan cepat dalam waktu 5 detik nanti gentian omway, kalo selesai langsung pencet belnya, baik yang pertama untuk bang sandi 1.sebutkan 3 benda yang selalu dibawa disaku celana
- Sandiaga : Uang, Tasbih, HP
- Om why : itu uang, ini dompet tapi gaada uangnya om way siap yah , sebutkan 3 nama daerah yang berawalan huruf W
- Sandiaga : Watu kosek, Wayan Winda, Waru
- Om why : Bener ga si abng, itu ada ga sibang ?
- Sandiaga : Watu kosek itu tempat latihan brimob, wayan winda itu geo thermal, waru itu enak satenya
- Om why : ngalah aja sama senior, selanjutnya bang sandi sebutkan 3 hal yang pikirkan saat anda bercermin
- Om why : Rambutku makin tipis, terus ini kok tambah banyak keriput , terus ini sudah cukur atau belum
- Sandiaga : Santun amat
- Om why : Ngomongin rambut ga nyindir om way kan
- Sandiaga : Mohon maaf, mohon maaf om way
- Om why : Lanjut omway, sebutkan 3 nama planet yang ada ditata surya
- Sandiaga : mars Uranus neptunus pluto
- Om why : 3 aja om way, oke terakhir buat om sandi sebutkan 3 kalimat romantic untuk istri yang sedang ngambek

Sandiaga : sayang kamu ga ngerti maksud aku , sayang kamu gatau , aku cinta kamu , terakhir terakhir nih non kamu boleh deh pake credit card

Om why : Unlimited lagi

Sandiaga : enggak lah

Om why : orang tajir

Om why : oke om way sebutakan tiga memalukan saat tidak ada orang sama sekali

Sandiaga : Ngupil, Mulet, Nguap

Om why : itu mah ga memalukan

Sandiaga : kita kan jaim

Om Why : baik itu aja terimakasih atas jawabannya

Sandiaga : udah ? oke liv terimakasih

Om why : terimakasih sudah berpartisipasi e chalange hari ini

Lampiran 2

- Om Why : sebaliknya
- Ali Mochtar : tidak ada sebalik-baliknya, itu lurus
- Om Why : ndak maksud Ana sebaliknya kalau isinya memang tidak
- Ali Mochtar : tidak pasti sebaliknya pokoknya Ana mau ngomong begitu
- Om Why : tapi kan sudah dinyatakan oleh dewan majelis Indonesia. pak Jk segala macem tidak boleh beredar harus dibakar
- Ali Mochtar : tidak boleh beredar harus dibakar tidak bisa dicegah masyarakat itu. masyarakat harus tau-tau baca, melihat, kalau itu kan karya-karya jurnalis
- Om Why : lah tapi menurut dewan majelis
- Om Why : pak Ali
- Ali Mochtar : iya siap-siap, panggil Pak Ali pak Ali
- Om Why : sampai bingung mau nanya apalagi jadi beliau ini kalau dimana-mana tampil yah termasuk di takshow-takshow itu kalau ngomong meledak-ledak itu memang apa namanya tempelan kayak gitu atau sengaja dibikin akting
- Ali Mochtar : nggak nggak nggak om why ngak, sepanjang saya tahu ada orang yang berbohong atas statmennya saya kan melakukan perlawanan
- Om Why : apa termasuk presiden
- Ali Mochtar : yes om Ali di depan
- Om Why : jadi sebenarnya ente fungsinya apa yang paling penting, ente kan jadi banpernya jadi banpernya mengoreksi apa-apa yang mungkin kurang tepat di sampaikan oleh kisana yang di utarakan oleh presiden Jokowi ente koreksi misalnya soal darurat 2 M ea kan
- Ali Mochtar : iya
- Om Why : soal pembebasan ustadz Abu bakar basir, emang fungsinya apa ya
- Ali Mochtar : karena Ana tahu
- Om Why : jadi juru bicara
- Ali Mochtar : ana tahu ana tahu
- Om Why : apa apa apa
- Ali Mochtar : memang presiden tidak punya uang 2 M, orang Ana aja ada 2 M
- Om Why : loh... ini pakaek duitnya siapa itu 2 M itu
- Ali Mochtar : kampanye nasional ok ane emang salah kalau memang pake uang tim kampanye nasional di mana salahnya, kalau pakai uang pribadi di mana salahnya.

- Om Why : sorbanye siapa
- Ali Mochtar : waduh, Ana ada 42. Ada 42 sorban ana
- Om Why : jadi presiden beli 2M sabun untuk nyuci sorban ente gila-gila
- Ali Mochtar : untuk kembangkan bisnis Ibu-Ibu ukm ibu itu hebat karena dia melihat, dia browsing dan internet bagaimana cara membuat sabun cuci piring.
- Om Why : ooo ngomong dong
- Ali Mochtar : sejarah republik baru ada presiden yang mendorong
- Om Why : yang terajgir soal ustadz Abu bakal al hasim itu bagaimana ceritanya, itu semua dibebasin beneran tanpa syarat atau nggak pake syarat atau gimana
- Ali Mochtar : nggak mungkin. Nggak mungkin UU bilang setiap kalau ada terpidana yang dihukum sudah menjalani masa hukumannya 2/3 dari masa hukumannya itu bisa mengajukan e permohonan bebas bersyarat, iya yang berkali-kali saya bilang bahwa semua rekaman yang presiden bicarakan saya minta dari beberapa stasiun Tv bahkan di sana saya minta putar tidak pernah saya menemukan kalimat ataupun penggalan atau potongan pernyataan presiden Jokowi dodo bahwa beliau akan membebaskan Ustad abu bakar al hasim dengan bebas murni
- Om Why : yang ada?
- Ali Mochtar : yang ada itu adalah presiden menempatkan faktor kemanusiaan salah satu faktor diantara faktor-faktor yang lain dalam rangka proses untuk pembebasan bersyarat ustad abu bakar
- Om Why : ooo jadi tetap itu kan
- Ali Mochtar : ya, itu bukan maunya presiden jokowi dodo om *why*
- Om Why : jadi maunya siapa
- Ali Mochtar : itu UU om *why*, memanng Uunya begitu
- Om Why : tapi yang ngusulin kan pak jokowi, artinya pak Jokowi yang salah dong
- Ali Mochtar : coba ente puter yah
- Om Why : puter-puter lihat
- Ali Mochtar : video ndak boleh begitu sebagai seorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang bagus, saya terus terang datang kesini karena saya tua anda ada dalam rapat dialog ini, sayang sekali loh video yah ndak usah lah bentak-bentak nggak usah teriak-teriak kayak gitu saya dengernya sampek nggak percaya kepada kamu, kamu mau apa ha? Datang kemari saya tunggu kau, kita mau berbicara baik-baik
- Ali Mochtar : saya tinjau di e takshow, itu berbohong, itu penipu, itu pernyataan penipu krisis kepemimpinan apa yang anda maksud coba-coba
- Rocky : orang itu datang ke situ dengan kehendak konstitusional lalu anda bilang

Ali Mochtar : ketipu anda rocky geru
 Rocky : yang bilang
 Ali Mochtar : in karena ketipu
 Rocky : yang ilang ketipu siapa
 Ali Mochtar : hati-hati loh
 Rocky : yang bilang siapa
 Ali Mochtar : kalau besok penipuan, ndak kalau besok tuan masih membuat kegiatan ini saya tunjukan

VIDEO SELESAI

Om Why : hahaha, luar biasa ali mochtar nabali, kalau di TV sama rocky seru banget iya kan, ngebut banget sama Fadli zon sapa aja tu banyak lawan bicara ente
 Ali Mochtar : orang-orang ini lebih banyak menyebarkan berita bohong, orang-orang ini banyak menggunakan narasi dan diksi kebencian
 Om Why : apa iya?
 Ali Mochtar : iya biar dia denger
 Om Why : dia berenti ngak ama mereka
 Ali Mochtar : ya dia sama saya gak aapa-apa, tapi saya ngak mau kalau apa saja yang dilakukan oleh presiden dan pemerintah itu selalu salah, jorok dan tidak benar. Itu saya tidak setuju
 Om Why : itu responnya kok ngajak berantem apa lo, apa lo
 Ali Mochtar : gak apa-apa gak apa-apa
 Om Why : apa lo
 Ali Mochtar : jangan om why-why, om why minta ampun om why, aduh om why saya sebetulnya kalau di Papua di bilang body scurity tapi hati hello kitty
 Om Why : haha body scurity hati hello kitty, kenapa harus pake meledak-ledak, kepengen ngajak berantem gimmick aja serius
 Ali Mochtar : tidak-tidak pernah, mau di dalam berantem gitu, di luar kalau dia ajak kita main, kan dalam posisi ku adalah untuk melakukan klarifikasi iya kan klarifikasi terhadap sejumlah pernyataan-pernyataan yang menyudutkan apa yang
 Om Why : klarifikasi kan bisa rileks jawabnya santai
 Ali Mochtar : ngak bisa, orang-orang ini ngak bisa pelan hatinya tertutup jadi harus gempur biar kalang kabut kayak rocky itukan kalang kabut.
 Om Why : ini ngomong-ngomong terhadap sikap-sikap antum yang agak meledak-ledak seperti itu kadang agak beringas istana bagaimana

- Ali Mochtar : dari awal saya sudah bilang Pak saya ini wataknya tidak terlalu lurus pak
- Om Why : makanya pak dheni ngomong
- Ali Mochtar : karena begini-begini ngak-ngak udah bertahun-tahun berpuluh-puluh hari beribu-ribu waktu dan jam beliau dihujat dan dicaci maki seenak perut kalian sekarang ada ali mochtar
- Om Why : ni pak Ali banyak sekali meme dari para netizen ini
- Ali Mochtar : ok
- Om Why : nah ada ngadalin style lawan lapernya, libas baksonya, lanjutkan ngibulnya
- Ali Mochtar : gue nggak begini-begini terserah
- Om Why : lanjutkan, peran medali emas cabang silat lidah asian games jakarta Palembang 2018 penjilat tangguh, terus ngatain abal itu kan nama tengah saya, ngatain abal-abal kita damai saja yuk please hiks-hiks
- Ali Mochtar : suka ngibul, ngobalin di polisikan, kadal rusak, pokoknya om why apa saja yang bersalah terkait hukum pidana hukum perdata ada orang yang melakukan tindak pidana saya atau om why dilaporkan sebagai warga negara kira datang
- Om Why : siap
- Ali Mochtar : oh iya ana datang
- Om Why : anak gimana
- Ali Mochtar : anak sudah di kasih tahu
- Om Why : yang ngledek-ngeledek antum tadi ngomongnya ke anak-anak itu gimana ada serangan
- Ali Mochtar : dia lihat dia tanya saya pulang dari....
- Om Why : malu bi malu
- Ali Mochtar : tidak ini orang yang sakit hati nak. Ini orang sakit hati, ini orang yang gila urusan mungkin stres mungkin sakit, sebentar lagi struk mati di tempat
- Om Why : kita ngomongin karir politiknya bang ali mochtar ngabaln, dulukan pernah di **p66** pernah digolkar
- Ali Mochtar : partai bulan bintang
- Om Why : partai bulan bintang, partai golkar iyakan ini hobinya emang lompat-lompat apa gimana
- Ali Mochtar : bukan om why waktu 2004/2009 om why saya waktu itu anggota DPR RI partai bulan bintang kemudian 2009/2014 main lagi om why di dapil yang sama di sulawesi selatan tapi lolos partai partai tidak lolos, saya sudah konsentrasi sebetulnya om why untuk mau jadi guru besar saya mau jadi profesor om why

- Om Why : om profesor luar biasa
- Ali Mochtar : kalau sekolah memang lompat sini lompat sana
- Om Why : politik saya gitu kaya ganti casing gitu
- Ali Mochtar : kalau politik itu ana di golkar itu karena di telepon sama maha guru politik saya
- Om Why : siapa
- Ali Mochtar : HJ Abdul Rizal Bahri, maha guru politik
- Om Why : eeh Oiv apa kabar
- Oliv : loh ini kenapa ngelihat aku ampe takut gin
- Om Why : ngelihat ke sono inget sorban-sorban, hay ini salam sama pak di
- Ali Mochtar : Allahu akbar
- Om Why : lanjut, jadi liv ini pakde, maunya dipanggil abang ini liv
- Ali Mochtar : biar agak mudaan sedikit
- Oliv : he'em
- Ali Mochtar : perlu lah
- Oliv : apa ini, ini yang Oliv denger juga dari belakang ngomongin soal jejak digital
- Om Why : dengerin kan ya. Gimana jejaknya kan tahu
- Oliv : langsung aja kita lihat, ini dulu ngomong apa sih bang ali
- Om Why : mochtar ngabalain yang bilang, republik ini terlalu luas harus dipimpin oleh orang-orang yang kuat orang-orang yang sehat tidak boleh ada orang yang kurang gizi pemimpin republik ini ada 1 parfum mahal bagus dipakai orang-orang penting, kalau baper saya tidak tahu harus mengomentari apa tapi biarlah kami menjadi jenderal kancil bukan kayu, tukang mebel tapi bisa mengayomi jenderal-jenderal yang hebat-hebat salam dari Jokowi sang jenderal
- Oliv : bang Ali itu kenapa beda tahun beda
- Om Why : saya dari beberapa media internasional baik di dts maupun di voice of America ya mereka menanyakan hal yang sama dan saya bilang bahwa saya tidak pernah bercanda ketika saya mengambil keputusan untuk berada di a/b selalu saya all out gaspool nggak pernah saya bercanda karena itu kalau jejak digital selalu mereka bilang no problem jejak digital a/catatan-catatan tentang informasi kebenaran sosok Ali Mochtar ngabalain, kami menyiarkan anda menilai, saya tidak tahu itu tahun berapa 2000 yang lalu
- Ali Mochtar : 2014 itu yah 2014
- Om Why : orang memberikan penilaian sosok
- Ali Mochtar : tapi ente jadi tim suksesnya Prabowo

- Om Why : waktu itu orang memberikan penilaian sejak dari pak Jokowi dan di Walikota masuk menjadi Gubernur DKI Jakarta orang belum lihat kekejaman cara berfikir dan mengambil keputusan waktu itu, sampai pada Ibu Mega juga memberikan apa orang Jawa bilang klempeng
- Ali Mochtar : ceking
- Om Why : ceking itu apa?
- Ali Mochtar : kurus
- Om Why : oh kurus tapi ternyata kurus itu memberikan isyarat dia lebih lihai di dalam bergerak dalam mengurus kepentingan bangsa dan negara, setelah ada di dalam dan saya oo ini rupanya maksud Tuhan membuat Pak De ini tidak gemuk-gemuk itu.
- Ali Mochtar : jadi maksud ente kurang gizi itu Pakde waktu itu sekarang sudah cukup gitu gizinya
- Om Why : artinya-artinya orang salah menilai termasuk saya pun salah melihat tadi ceking itu
- Ali Mochtar : OOO salah menilai
- Oliv : ada lagi nih
- Om Why : apalagi itu
- Oliv : berita lagi inkonsistensi dari bang Ali, arahnya harus agak gitu
- Om Why : iya
- Oliv : biar lebih enak ya
- Om Why : oke-oke
- Oliv : ngabalin nyaman di jalanan ketimbang di istana jadi Jongos katanya dulu gitu bang Ali
- Om Why : iya Jongos itu dulu istilahnya adalah begini waktu itu kenapa pernyataan ini keluar karena gini pada waktu itu 2 pilihan apakah koalisi merah putih ingin bergabung dengan pemerintah atau koalisi merah putih menjadi oposisi, itu pernyataan keluar ditulis tidak seperti itu sebetulnya kalau kita memilih menjadi oposisi biarlah kita sejalan tapi kalau kita mau bergabung dengan istana biarlah kita menjadi Jongos
- Oliv : ooo gitu, ini mangkanya ada cerita hari pertama bang Ali di istana
- Om Why : cerita hari pertama gimana, o iya Ali Mochtar di istana, di istana saya ikut rapat, saya ikut
- Oliv : jadi sekarang udah nggak oposisi yah

- Om Why : dari dulu saya punya punya pikiran memang begitu kalau kita oposisi apa yang harus kita lakukan, kalau kita bergabung dengan pemerintah apa yang kita lakukan, kalau kita oposisi maka tetaplah menjadi orang yang memberikan kritik secara konstruktif terhadap pemangku kuasa negara
- Oliv : iya
- Om Why : tapi kalau kita tidak bergabung maka serahkanlah seluruh apa yang dulu kita tulis apa yang dulu kita pikirkan untuk calon presiden kita pada waktu itu
- Ali Mochtar : sekarang intinya ente dulu kritikus yang kencang di jalanan sekarang di istana enak kali yang tinggal di istana
- Om Why : dan sekarang jangan keliru
- Ali Mochtar : hah, tetep berarti
- Om Why : gimana sih
- Ali Mochtar : protes yah protes soalnya kok ngak di angkat ke yang lebih tinggi-tinggi gitu loh misalnya nanti
- Om Why : mau balik saya
- Ali Mochtar : o jadi masih konsisten
- Om Why : iya kan om why temen saya gimana sih om why
- Ali Mochtar : tapi sebenarnya kalau misalnya nantikan, misalnya pak Jokowi menang lagi
- Om Why : insya Allah
- Ali Mochtar : insya Allah kalau jadi presiden lagi ente mau jadi apa
- Om Why : tadi kan udah bilang sama om why
- Ali Mochtar : tegasin lagi nih
- Om Why : pokoknya begini menjadi orang baik itu adalah jangan meminta, menjadi orang baik itu jangan pernah meminta tapi menurut Quran wakuli amalu kasayarallah, bekerjalah kamu berbuatlah kamu beramalah kamu, nanti Allah, dan Rasulullah dan orang-orang baik
- Ali Mochtar : ok terakhir, misalnya nih kita kagak tau, ini kan semuanya wallahu alam, kalau misalnya nanti pak Prabowo yang menang jadi presiden, antum mau bergabung ngak
- Om Why : om why pegang tanganku dengar baik-baik kata-kata saya dan jawabanku om why diriku dan orang-orang yang menjadi bintanganku, relawan dan segala macam yang ada dikepalanya itu Jokowi masih sekali lagi, sekali lagi om why, om why pegang tanganku
- Ali Mochtar : ana tanya kalau pak Prabowo mengusung ana mau bantuin atau apa
- Om Why : saya di depan dan akan mendorong om why

Ali Mochtar : untuk

Om Why : untuk apa saja

Oliv : loh kok saya, om why tidak butuh

Oliv : daripada ngomongin terus

Ali Mochtar : kayaknya agak ketakutan ini, ponakan-ponakan

Oliv : iya-iya bang Ali silakan duduk kita mau main game dulu jadi ya bintang tamu yang hadir di sini ya seperti biasa, bang Ali harus kita kasih tantangan

Om Why : ya Allah ya rabbi

Oliv : kenapa, ini bakal dikasih lihat foto nanti disebutkan satu persatu mengenai orang yang ada di foto tersebut

Om Why : oke

Oliv : contoh dulu ya. Yang pertama om why

Ali Mochtar : cantik

Oliv : cantik, lanjut om why

Ali Mochtar : perhatiin dong, Jelita

Oliv : satu lagi ya

Ali Mochtar : menarik, jangan pelit kata-katanya jawabannya harus cerdas

Om Why : coba bismillahirohmanirohim

Oliv : baik bang Ali yang pertama silakan (menunjuk foto megawati)

Om Why : pemimpin dunia-dunia

Oliv : lanjut (foto amin rais)

Om Why : makin tua aja pak Amin yah

Oliv : bang Ali (foto tukul)

Om Why : lucu

Oliv : lanjut (fadli zon)

Om Why : temanku

Oliv : oke kenapa bang Ali (Prabowo)

Om Why : mas Bowo

Oliv : apa-apa katanya

Ali Mochtar : kenapa? Kenapa mas bowo, lo kalau ama ini grogi amat sih

Oliv : ngak apa

Om Why : bagus kopyahnya, sarungnya mana BHS

Oliv : satu kata loh (Jokowi)

Om Why : my bos

Oliv : udah siap gitu kayaknya

Ali Mochtar : my bos pak lurah

Om Why : ini siapa ini

Ali Mochtar : pak gihari-gihari (rocky)

Om Why : tua banget ente allahu Akbar brother-brother

Om Why : ooo lemes, om Ali lemes, lemes

Oliv : lanjut

Om Why : profesor abal-abal

Oliv : profesor abal-abal, oke terakhir yah

Ali Mochtar : saingan dia

Oliv : silahkan bang Ali (dp) iya ini satu kata buat dewi persik

Om Why : merdu, siapa sih namanya lupa

Ali Mochtar : Dewi Persik

Oliv : Dewi Persik

Om Why : yang ku ingat hanya saipul

Ali Mochtar : kok saiful jamil

Oliv : gimana sih

Ali Mochtar : hadirin wal hadirat kita bincang-bincang tadi yang menarik sekali dengan pak Ali mochtar ngabaln teman om why yang sangat lucu dan jenaka ini

Ali Mochtar : oh mau nyanyi ya (nyanyi)

Om Why : siapa bilang pelaut mata keranjang, (lagu)

Lampiran 3

- Om Why : oke kembali bertemu bersama saya om why di talkshow with BHS dan mau tau siapa bintang tamu special kita pada malam hari ini. Ini lah ibu Retno Marsudi. Hallo apa kabar ibu
- Retno : alhamdulillah
- Om Why : luar biasa beliau ini tampilnya santai, yang menarik adalah ibu MENLU dari tadi nentengin tambeler atau apa ini bu
- Retno : ini adalah tambeler. Jadi, ceritanya gini om why
- Om Why : ada ceritanya yah
- Retno : sejak tanggal 1 Januari tahun ini dikementrian luar negeri kita sudah berkomitmen untuk mengurangi botol. Penggunaan botol plastic. Oleh karena itu, kemana-kemana kita membawa tambeler dan ini tambelernya ini diplomasi.
- Om Why : oo jadi jni tambelernya ini diplomasi luar biasa buk, kita bincang-bincang disebelah buk ya
- Retno : monggo
- Om Why : monggo, silahkan bu mentri, yah ibu menlu ini selain memang harus formal ya, formal dalam arti kalau urusanya diplomasi, urusan kenegaraan harus formal iya kan, termasuk dalam bersepatu. Mangkanya om why pakai sepatu formal

ngak taunya beliau pakai sneakers ini pandangnya kita kan formal ngak taunya beliau santai sekali. Bagaimana ceritanya ibu kok tidak pakai haiheels

Retno : kalau untuk acara-acara resmi tentu saja, kita kan suka bilang gini kalau jadi diploma itu banyak sekali aturannya jadi baju harus begini, sepatu harus begini, cara makan harus begini, jalan harus begini dan sebagainya. Seharusnya yang diajarkan utamanya adalah kesantunan tapi dari waktu ke waktu sudah agak rileks dan sekarang kecuali memang acara resmi saya pakai sneakers karena harus lari-lari om why, lari-lari kerjanya kita

Om Why : lari-lari dikejar siapa

Retno : kejar setoran

Om Why : ya om why pernah menyaksikan beliau di acara diplomatic diluar negeri termasuk di PBB itu gedungnya jauh iya kan

Retno : iya apalagi pas siding majlis umum itu dalam satu hari kita itu bisa jalan kadang-kadang 2040 ribu steps. Jadi, kita itu bawa tas dan tasnya itu gedekan diatasnya itu ada sepatu yang resmi tetapi untuk lari dari satu gedung kegedung lain, dari tempat pertemuan ke pertemuan lainkan dan sekarang sudah musim ya apa sudah menjadi tren atau fashion diploma-diploma itu pakai baju resmi bawanya sneakers

Om Why : oo gitu kleren ya, kalalu gitu om why pakai sneakers juga. Ngomong-ngomong kalau keluar negeri menlu kalau sebulan berapa kali sih

Retno : tergantung, tergantung musim ya

Om Why : o tergantung musim

Retno : kalau musim, yang jelas kalau setiap tahun sekali kn seluruh menteri luar negeri seluruh dunia itukan berkumpul di PBB yah dalam konteks penyelenggaraan siding umum PBB. PBB itu biasanya kita bisa seminggu bisa sepuluh hari, tergantung jenis pertemuan yang diikuti, tergantung billateralnya dan sebagainya. Pada saat kita kampanye untuk anggota tidak tetap dewan keamanan PBB. Saya pernah dalam satu bulan itu hanya di Jkarta itu hanya mungkin beberapa hari karena harus keliling untuk melakukan kampanye melobi dukungan bagi Indonesia. Mangkanya tergantung sangat tergantung musimnya kalau musim pasti dibulan September itu seminggu lah maksimal sepuluh hari

Om Why : waduh itu lah capeknya menteri luar negeri jangan dibayangkan hanya untuk cenceran saja bu menlu ini kalau ada guyon “ dikit ini agak” prihara dikit lah kejadian terror diselandia baru buk ya itu sejauh ini kana da warga Negara kita yang jadi korban perkembanganya bagaimana bu, sampai sejauh ini

Retno : kita tentunya menyampaikan keprihatinan duka cita baik kepada masyarakat, pemerintah New Zeland dan para korban

Om Why : berduka yang sedalam-dalamnya ya

- Retno : keluarga korban dan bahkan saya pada saat almarhum pak Lilik sudah konfirmasi meninggal saya ;langsung telfon istrinya. Jadi, dutabsa kita berada di rumah duka, kemudian saya menelepon istrinya untuk menyampaikan duka cita, karena dari peristiwa tersebut yang terluka adalah bukan hanya masyarakat muslim sebenarnya. Bukan masyarakat muslim dunia, tetapi yang terluka adalah semua umat manusia
- Om Why : sikap O.K.I bagaimana buk keseluruhan
- Retno : tentunya kita Saturday
- Om Why : biasanya kan mengkodep atau mengutuk
- Retno : iya kita mengutuk dengan keras, kita mengutuk perbuatan seperti itu dengan alasan apapun tidak bisa dibenarkan dengan alasan apapun, oleh siapapun tidak bisa dibenarkan dan bahkan di statement saya. Saya mengatakan bahwa kita tidak boleh bahwa peristiwa serupa terjadi lagi di New Zewland di Indonesia dinegara manapun tidak boleh apa namanya terus kemudian O.K.I juga dalam comunicitinya juga menekankan yang saya sampaikan kerja sama pada tingkat dunia untuk memerangi semua fobia islam, fobia kebencian-kebencian yang karena pada akhirnya apabila ini di teruskan yang menjadi korban adalah orang-orang yang tidak berdosa apalagi dalam konteks ini orang yang sedang beribadah di dalam masjid adalah orang yang menjadi korban. Jadi, itulah kira-kira hasil pertemuan dari pertemuan darurat para mentri luar negeri
- Om Why : komunitas internasional sudah konvoi menyebut itu serangan terorisme buk ? betul yang kebetulan korbanya umat islam
- Retno : terorisme tidak memiliki agama, terorisme tidak memiliki nasionalisme, terorisme tidak memiliki kewarganegaraan, terorisme tidak memiliki warna, ciri khas, terorisme ya terorisme
- Om Why : bu Retno kalau kita lihat riwayat karir ibu kuliahnya dilulusan hubungan internasional buk ya, kayaknya spesialnya memang dilulusan diploma waktu sejak kuliah ya
- Retno : kebetulan. Jadi, SMA waktu dulu kan beritanya itu kan inget ngak ada TVRI dunia dalam berita puukul 09:00 disitukan banyak sekali peristiwa-peristiwa internasional yang tercover di TVRI nah disitu saya mulai melihat o ini toh yang namanya jadi diplomat, pekerjaanya yang kelihatn di TV padahal kerjanya lebih rumit daripada yang ada di TV terus muncul ketertarikan aku pengen jadi diploma, sayakan di semarang jadi di UNDIP kebetulan belum ada hubungan internasional maka larilah ke UGM. Dari situ kemudian udah pengen aduh pengen jadi diploma berarti harus masuk ke KEMPLU. KEMPLU waktu itu sedang melakukan program untuk recrutmen langsung jadi KEMPLU yang di beberapa Universitas Negeri pada saat itu tes dan sebagainya singkat cerita alhamdulillah lagi diterima sehingga tahun terakhir saya di Universitas itu sudah jadi apa namanya dibiayai oleh dikasih beasiswa oleh KEMPLU

- Om Why : singkat kata bu akhirnya ibu kan ditunjuk atau dipilih sama presiden Jokowi sebagai MENLU dan waktu itu ingat ngak kalimat pertama ketika ngajak ibu itu apa, jawaban ibu kayak apa
- Retno : karena waktu itu ditelepon itu ngak dikasih tau mau jadi mentri, kan saya waktu itu masih menjadi
- Om Why : ditelepon gimana yang nelvon siapa yang nelvon
- Retno : mas Andi Wijayanto
- Om Why : mas Andi Wijayanto itu ya
- Retno : saya kana da dibelanda, saya masih jadi DUBES dibelanda jadi magrib telepon bunyi saya angkat terus mas andi bilang “ mbak pulang cari tiket secepatnya, jangan Tanya udah” terus malem setelah pelantikan presiden ketemunya bapak presiden Jokowi itu malam sekali, malem hampir tengah malam terus kita bicara mengenai masalah politik luar negeri, terus ya bapak tidak bicara apa-apa lagi ya sudah
- Om Why : senyum-senyum aja
- Retno : terus ya pada saat kita disuruh pakai baju putih
- Om Why : baru tau, iya itu memang garis tangan beliau tapi selain garis tangan beliau ada yang ngomong buk, apa bener karena sesame UGM atau UGM *conection* adakah kira-kira bu
- Retno : kayaknya sangat tidak ada deh, sangat tidak kalau pertimbangannya apa itu mungkin undang pak Jokowi kesini menjadi tamu karena saya kan tidak taub
- Om Why : iya, sebaiknya yang jawab beliau ya, kembali sebagai diplomat apalagi sebagai mentri luar negeri yang sering keluar negeri itu bagaimana buk, kan sering ninggalin rumah ya sikap dari bapak dan anak-anak bagaimana
- Retno : saya itu pacaran dengan waktu itu calon suami saya
- Om Why : ini cerita indah ini
- Retno : ini cerita yang indah ngak mengharukan kok *happy ending*
- Om Why : romantis tujuh tahun, jadi sampek sekarang wes bosen sa jane
- Om Why : bosen, bapak nonton loh buk. Hallo pak
- Retno : ngak, pacaranya lama jadi pada saat dia adalah orang yang sangat mengikuti proses saya masuk ke KEMLU karena kan tesnya buan saya yang keJakarta tapi KEMLU yang ke UGM pada saat itu waktu itu saya KKN jadi mas Agus itu yang nganter kalau ada panggilan dari KEMLU kalau ada ujian lagi tanggal sekian saya sedang KKN di atas gunung mas Agus naik sepeda motor bawa surat sampai depannya pak lurah terus udah gitu ini ada panggilan terus aku turun sama dia goncengan sepeda motor jauh juga sih terus tes habis ter
- Om Why : kayak Galih dan Ratna

- Retno : terus kalau sudah selesai tes baliknya ke tempat KKN juga dianterin pakai sepeda motor lagi sama mas Agus jadi semua proses saya masuk ke KEMLU itu mas agus sudah tau persis konsekuensinya seperti apa juga tau persis sehingga pada saat dijalani walaupun ya kalau dibilang mulus ya pasti ada rasa ini itu biasa Cuma alhamdulillah kalau buat aku sih mas Agus itu kayak malaikat
- Om Why : wa ini malaikat tanpa saya, makan gimana buk rewel ngak anak-anak atau minta dimasakin atau beli matengan aja
- Retno : ngak, kalau ada kesempatan aku masih masak tapi
- Om Why : masak apa, masak ceplok telur gitu
- Retno : masak air lulus saya, telur itu aku bisa macem-macem
- Om Why : apa itu
- Retno : telur dadar, telur ceplok, telur rebus setengah mateng banyak lah
- Om Why : selain masak beliau jagoan selain masak air dan telur dan berbagai macam jenis beliau juga bisa menari loh
- Retno : menari jangan salah, dulu
- Om Why : dulu, *when youre*
- Retno : SMP, SMA saya pernah jadi juara nari sak semarang
- Om Why : wih ini yang baru tahu belum terexpos iya kan, juara nari sesemarang nari apa bu
- Retno : Jawa
- Om Why : Jawa, khasnya om why pengen tahu ini kayak apa ya, nuwun sewu buk, kalau nari tradisional itu kira-kira kan tidak hanya olah gerak, olah jiwa, olah rasa juga
- Retno : itu harus. Harus pelan sekali, mendak, gese dan sebagainya dan kita harus pakai diri kita seperti ini dan sebagainya, wah itu kalau jawa yah
- Om Why : kita begini udah encok
- Retno : kalau sekarang mendak susah karena kan kita harus dari jongkok, naik, lah kalau seumurku begitu jongkok tidak bisa berdiri tapi kalau cacaca masih bias
- Om Why : tanganya gimana bu
- Retno : tangan saya lihat juga nekuk kan, iya ini orang yang bisa menari itu tanganya nekuk
- Om Why : tangan copet kalau begitu
- Retno : iya kan biasanya menarinya, musiknya ngak cocok
- Om Why : musik e ra cocok piye leh bu
- Retno : ya pokoknya gitu lah ya

- Om Why : pokoknya begitu kira-kira, tepuk tangan-tepuk tangan. Nah sekarang giliran olah suara, nyanyi
- Retno : bunga mawar merah satu tanda cinta yang berarti bawah kau cinta padaku Iklan
- Om Why : ada puncak diplomatic yang dihasilkan oleh beliau yaitu mewujudkan Indonesia menjadi anggota tidak tetap anggota keamanan PBB
- Retno : makasih
- Om Why : boleh ngak itu dibilang tonggak keberhasilan kita sia-sia
- Retno : ini hasil kerja seluruh bangsa sih ya, jadi ya walaupun para diplomatnya ada di depan tapi semua orang bekerja untuk negeri. Jadi, misalnya teman-teman DPR mereka ketemu dengan kanterpatnya mereka juga ikut menyuarakan. Tolong dong dukung kita terus nanti semua pertemuan semua orang ikut bekerja agar kita dapat tetap menjadi anggota tidak tetap PBB. Jadi kalau ini dikatakan hasil kerja yang bagus adalah untuk semua bangsa ini bukan pencitraan loh
- Om Why : jadi ini hasil dari kerja bareng-bareng
- Retno : enggeh, betul-betul
- Om Why : terutama diplomatiknya
- Retno : terutama yang di depan diplomatic ya
- Om Why : gunanya apa sih buk jadi anggota dewan keamanan tidak tetap PBB
- Retno : iya jadi dewan keamanan itu kana da 15, 5 adalah anggota tetap dan 10 adalah anggota tidak tetap kita biasanya bilang 1-10 ilektet ten, disitulah dibahas mengenai isu yang terkait dengan perdamaian dunia, keamanan dan sebagainya. Nah paa saat kita di dalam kita dapat langung berkontribusi di dalam debatnya kan kita ikut
- Om Why : menyuarakan aspirasi Indonesia
- Retno : iya tentunya yang disuarakan ada;lah bukan hanya suara Indonesia, karena kita membahwa juga suara Negara-negara muslim, kita membawa suara Negara berkembang karena kan itu janji kita pada saat Indonesia ada di dalam maka kita tidak boleh egois bahwa yang disuarakan hanya
- Om Why : kepentingan Indonesia doing
- Retno : karena kita kan juga menjadi anggota dari banyak sekali organisasi, misalnya yang paling dalat dihati, dijanjung bangsa kita kan adalah kehidupan. Kita ikut berdebat disitu
- Om Why : sudah jelas kita mendukung palestina tapi itu anngota tidak tetap
- Retno : anggota tidak tetap dua tahun
- Om Why : dua tahun ya ?

Retno : jadi 2019-2020

Om Why : kalau mohon maafin pertanyaan bodoh, kalau jadi anggota tetap kan mustahal ye ngak mungkin

Retno : jalanya masih panjang

Om Why : nah ada satu challage buk, yang setiap acara ini om why selalu menyiapkan challage untuk siapapun tamunya, Oliv mainkan

Oliv : selamat malam ibu

Retno : apa kab

Oliv : baik ibu, ibu apa kabar

Retno : alhamdulillah sehat

Oliv : sehat ya. Jadi, kita setiap bintang tamu yang hadir di talkshow harus dikasih challage, gampang ibu kan pasti sering banget tugas keluar negeri ketemu sama tokoh-tokoh dunia gitu nah ini kita tampilkan potongan wajah dari tokoh-tokoh yang mungkin ibu sudah pernah ketemu tapi ada clunya juga untuk mempermudah. Nah dipilih dulu belnya yang mana, ibu mau yang mana om why mau yang manan

Om Why : ibu-ibu lady fless ibu dulu

Oliv : o maaf buk, iya coba dulu. Tadi rebutan sama om why ya? Langsung kita menuju tokoh yang pertama, silahkan potongan wajahnya clunya saya memiliki darah keturunan prancis scotlandia di inggris ini buk tentu tau

Retno : (bunyi bel)

Oliv : silahkan bu

Retno : lihatnya dari matanya yah, bener ngakya

Oliv : dari matamu

Retno : Justin Trudeau

Oliv : betul sekali

Retno : yeeeeeee

Oliv : kalau ini beneran keren

Om Why : ya sering ketemu

Oliv : lanjutnya, saya adalah perdana menteri termuda dalam kurun 150 tahun terbentuknya Negara saya, silahkan ibuk langsung

Retno : Jacinda Arden

Oliv : Jacinda Arden ? betul. Yee perdana menteri selandia baru

Om Why : ini mantanya om why dulu

Oliv : beda keyakinan yah, om why yakin dia ngak

Om Why : mantap yok sopo iki

Oliv : kumisnya dan bibirnya dikenal dengan panggilan kunya, saya selalu memelopori kemerdekaan palestina

Retno : (bunyi bel) Abbas

Oliv : coba lihat bener ngak Mahmud Abbas, silahkan buk

Retno : yeeee

Om Why : yang tadi saya juga sudah jawab Mahmud Abbas

Retno : ini kumisnya beda ama yang tadi loh

Oliv : selanjutnya

Retno : ngak usah di omongi ngerti aku

Oliv : tau, langsung buk ngak usah dikasih klu katanya

Retno : presiden Erdogan

Oliv : e bener ngak, coba eh bener presiden Erdogan

Retno : soalnya udah ketemu minggu lalu di Istanbo kana da pertemuan darurat

Oliv : om why ngak bisa memang

Retno : tidak

Om Why : gue dong

Oliv : rebutan-rebutan om why silahkan om why

Om Why : ini biasa presiden Korea Utara Kim Jong-un, un-un-unnya

Oliv : yee ini sahabat om why ya hebat-hebat

Om Why : temen juga Cuma batal ketemu kemarin

Oliv : oke-oke silahkan next ya, oke klunya saya pernah menolak gaji 1 jt dolar dari perusahaan di my Microsoft

Retno : em ini

Oliv : sekarang jadi kerja sama

Om Why : sopo, siapa Mark Zuckkerbg

Retno : kalau ini ngak fer masak Cuma hidungnya doing, kebangeten ini ya allah masak hidung doing sih ya

Oliv : tapi ini sebenarnya dari ini ini ketahuan loh bul, om why

Om Why : kasih klunya dong

Oliv : dari apa pipinya itu, selanjutnya langsung klunya saya dijuluki tokoh paling berpengaruh dalam sejarah modern, saya mengalami kegagalan dalam berkeluarga

Retno : ya allah

Oliv : oke selanjutnya saya mendapat juluka pelatof

Om Why : (bunyi bel) si

Oliv : siapa om why

Om Why : Vladmir Putin, bener kan

Oliv : nah ini kayaknya ngak dikasih klu ketahuan ini siapa

Om Why : nenek

Retno : kasih klu

Oliv : klu ya saya berasal dari partai democrat

Retno : Hillary Rodhamciton kasih ibu

Om Why : haduh, demikian tadi bincang-bincabg kira-kira dengan ibu MENLU Retno Marsudi terima kasih

Retno : terima kasih

Oliv : terima

Om Why : mari kita joget dan foto-foto disana

Lampiran 4

- Om why : Assalamualaikum, selamat malam hadirin dan hadirat sekalian ketemu lagi dengan e-talkshow with BHS seperti biasa ada tamu yang spesial yang kita undang dan kita kerjai. Nah kali ini bukanya spesial lagi tapi kontroversional orangnya bahkan puisinya juga kontroversial beliau inilah wakil ketua DPR RI siapa dia bapak kakanda adinda Fadli zon.
- Fadli : Sajak tagan besi kini kau tak malu lagi, topengmu yang terbuka menampilkan wajah sebenarnya disaksikan ratusan juta mata. Kau adalah penguasa durjana menindas segala cara kau tak segan memaki sambil main hakim sendiri, memperlak aparat keparat merusak hak berpendapat, menginjak hukum, menginjak daulat rakyat, kau tebar intimidasi dimana-mana, adu domba anak bangsa. Kau sang tirani keadilan kini kian mati, kau tangan besi tapi jangan pernah kau harga diri tak bisa dibeli suara kebnebaran tak mungkin dibungkam ketakutan bagai gelombang diiringi takbir berkumandang, alunan Indonesia raya terus berkibar.
- Om why : Waalaikumsalam, waduh itu puisi apa judulnya tadi
- Fadli : Sajak tangan besi
- Om why : Sajak tangan besi, ada yang dimaksud ya
- Fadli : kalau puisi itu sudah menjadi puisi itu biarkan sebetulnya orang lai mengapresiasi karena itu merupakan sebuah ekspresi Om why, tetapi kalau kita lihat puisi juga merefleksikan sebuah potret jaman
- Om why : Tapi itukan ungkapan keprihatinan anda pada situasi belakangan ini toh, khususnya kepada teman yang dipenjara kayaknya itu
- Fadli : Iya ini macam-macam karena banyak orang dipereksekusi ada mbak Neno, Ahmad Dhani, Bunni Yani, macem-macem lah. Ada kiyai-kiyai, uztad-uztad, habib dan lain-lain. Kita ini berada di satu era demokrasi tetapi diskusi susah dipereksekusi deklarasi berkumpul padahal ini semua hak-hak yang dijamin oleh konstitusi kita kan
- Om why : Iya iya iya ini yang Om why kadang-kadang juga agak pusing bung Fadli sebenarnya memang ada pereksekusi ada juga upaya untuk mengkriminilisasi ulama atau memang mereka wajar dipidana karena kelakuan, tindakan dan ucapanya atau bagaimana
- Fadli : Kalau menurut saya mereka itu masih didalam koridor demokrasi yah, misalnya Ahmad Dhani ngomong di tweeter itu ya bahwa pendukung penista agama adalah bajingan yang harus diludahi dimukanya, kan ngak ada subjek, ngak ada objek yang artinya tapi sebuah tindakan yang melawan hukum itukan secara hukum melawan terus tiba-tiba harus dihukum seperti sekarang ini saya kira ini kalau kita bandingkan dan orang asing pengamat gitu melihat demokrasi diIndonesia kok kayak begini, ini sebuah kemunduran Om why

- Om why : Walaupun begitu yah terus terang kana da yang menggemari Fadli itu banyak penggemarnya iyakan apalagi berpuisi dengan kata-kata yang kritis itu orang senang tapi banyak yang sinis pada anda toh sindikal. Benci Fadli Zon juga diplesetin Fadli Zong taukan Zonk begitu anda tau memonitor ngak di medsos netizen-netizen itu ya
- Fadli : Saya tau, saya memonitor biasa kalau menurut saya itu hiburan ya
- Om why : putri anda ikut dibully juga di medsos
- Fadli : Kadang-kadang iya padahal di fitnah mabok padahal ngak pernah jadi luar biasa fitnanya sampai macem-macem gitu jadi saya lihat ini sudah tidak sehat ya sebenarnya kalau mau dibiarin bisa akun anonym, akun bazer yang tidak jelas yang tidak ada identitasnya harusnya dihilangkan
- Om why : Diberantas ya
- Fadli : Iya diberantas. Sehingga itu memberantas hoax jadi kalau mau memberantas hoax dimulai dari hulunya bukan hilirnya, nah hulunya ini pusat hoax nasional
- Om why : nah inilah ngomong-ngomong pusat hoax kan anda bilang arahnya pasti kesana, sana bilang biangnya juga kesitu gitu loh
- Fadli : Yang mempunyai perangkat untuk melihat hoax atau tidak kan penguasanya biasanya kitakan ada semuanya bisa dilihat kok darimana ada hoax
- Om why : Ya tapikan teknologi bisa dipakai kedua bela pihak
- Fadli : Tapi ngak gampang ditress
- Om why : kalau memang iya tinggal dibuktikan saja ya
- Fadli : iya
- Om why : iya-iya, nah kallau video “doa” meneurut anda setelah melihat doa itu apa yang ada difikiran anda
- Fadli : saya kalau melihat ya orang terhorat yang kiyai yang sangat saya hormati nah maimun zuberini ini saya juga bertemu beliau berkali-kali ditempatnya syeih Ahmad di mekkah itu guru saya juga disana itu Syeh Ahmad dan saya sangat respek dengan pak mun itu dan doa beliau waktui itu pak Prabowo datang itu tidak minta dukungan hanya minta doa restu
- Om why : di doakan ya, tapi ngak kepleset ngomongnya yah
- Fadli : iya didoakan, ngak. Nah ini kan mbahmun sudah berdoa semua mengaminkan yang disebelah sudah
- Om why : ini pinternya beliau cari-cari benefit dibalik kekeliruan doa, ya gapapa namanya doakan berharap
- Fadli : namanya doa
- Om why : tapi menurut anda itu selip lidah atau takdir atau apa sebenarnya

- Fadli : itu isyarah
- Om why : ini jadi gara-gara bung fadli itu bikin puisi, puisinya itu ya judulnya kayak judul sinetron doa yang ditukar itu sebenarnya anda melecehkan mbah maimun zuber atau gimana
- Fadli : sekali lagi, berkali-kali lagi nih saya sudah klarifikasi dari awal doa yang ditukar itu puisi ekspresi aja, saya bikin 5-10 menit, jelas itu bukan untuk mbah mun ya, justru itu ditujukan pada siapa saja penukar itu ya yang membegal doa itu yang merevisi yang meminta itukan penguasa bahkan dibait terakhir itu saya sebut kau itu siapa sempet rame akhirnya saya buat penjelasan hari yang lalu saya jelaskanlah disitu bahwa itu bukan untuk mbah mun, saya hormati mbah mun kalau saya lihat disitu Cuma ada 3 kata yaitu kau, kami dan mu nya itu jelas
- Om why : ada mun nya ngak
- Fadli : munya untuk Allah, kau itu bahkan dibait terakhir saya sebut kau penguasa
- Om why : iya
- Fadli : kemudian kami ya kita artinya kita berdoa disitu loh ya, jadi tidak ada apa-apa disitu
- Om why : tapi ada puisi-puisi yang kemudian menanggapi puisinya pak fadli tapi jagan kemana-mana setelah fulus yang satu ini lewat
- Om why : ini kira-kira kalau salah fahamnya sudah ilang kira-kira bung fadli masih bikin puisi lagi ngak
- Fadli : terus, sudah ada juga puisi-puisi baru
- Om why : uda ada puisi baru lagi, tapi sebelum nanti nunjukin puisi anda ini ada puisi aduh dari sohib juga ini. Puisinya romi “katanya bela ulama, kiyai paling sepuh pun kau nista”
- Fadli : ini editan apa manusia sih, mungkin buat diri sendiri kali
- Om why : oo ini buat diri sendiri, itu buat romi sendiri, ndoh ngak, anda merasa ngak disindir sama ini
- Fadli : enggak saya kan bukan capres
- Om why : tersinggung ngak sama puisinya romi
- Fadli : ngak
- Om why : marah dong marah dong, kayaknya udah disetel ngak akan marah emosinya ditahan terus, iyakan. Kalau puisinya kan galak amat, ada puisi lagi dari netizen. Tapi kayaknya jangan om why yang baca, saya serahkan pada om fadli saja, ini puisi silahkan dibaca. Puisi balasan surat cinta
- Fadli : kebenaran ynag kau tukar, selalu merasa benar, bernafsu jadi penguasa besar, main mata sama bandar, di dukung para pemuja tagar, untung lawanmu sabar, tapi punya

cita-cita besar, ingin negara ini makin bersinar, kemajuan makin berkibar, kriminal kau anggap benar

Om why : bagaimana puisi inni

Fadli : bagus, ekspresi kita demokrasi bebas

Om why : kakak marah

Fadli : enggak, masak marah

Om why : om why pengen marah kita ngak, jadi kalau ada puisi-puisi yang ngertik-ngertik

Fadli : daripada cacik maki kan lebih bagus biin puisi

Om why : o begitu

Fadli : agak sedikit berbudaya jadi

Om why : eh puisi terbaru anda kan ada itu

Fadli : ada

Om why : ayo coba-coba deh

Fadli : puisi terbaru ya “sajak orang kaget” orang kaget mudah nyerempet, rapat kabinet bisa macet, macet pikiran menggerus logika, macet kebijakan ditebus rekayasa, macet eksabilitas diurus citra, orang kaget masuk got orong-orong, dikolong ketemu hantu kecebong, menyampaikan mimpi siang bolong ditanya persoalan negeri hanya terbengong, orang kaget terkaget-kaget merentet-rentet, kaget honor guru rendah sekali, kaget harga tiket pesawat begitu tinggi, kaget jagung tak terjangkau lagi

Om why : ini

Fadli : kira-kira itu headsfit bukan ?

Om why : iya om why tahu arahnya kemana

Fadli : kemana itu

Om why : ngeritik presiden jokowi kan

Fadli : o begitu

Om why : iya feeling, gapapa kan

Fadli : setiap orang boleh interpretasi kan

Om why : ngak takut puisi itu tadi dipersoalkan

Fadli : ini buat orang yang kagetan

Om why : bung fadli, kegaduhan yang dilakukan lewat puisi menurut anda berbudaya ya ? tapi ada yang bilang bahwa itu cara anda aja untuk menutupi resiko untuk tidak dikriminalisasi lewat puisi

- Fadli : kalau orang yang baru bikin puisi boleh lah saya udah tiga buku puisi itu
- Om why : ini bisa masuk kategori headsfit ngak sih
- Fadli : ngak lah, masak puisi mana ada yang headspeach
- Om why : ngak ada atau anda lebih galak lagi headspeachnya mungkin, kita ini ngomong debat kemarin, ini kok masih ada protes-protes dari tim Prabowo-Sandi ini. Apalagi yang anda persoalkan, ini apa yang terjadi
- Fadli : ini kalau tidak salah kawan-kawan itu memprotes beberapa hal itu, beberapa kali pertama waktu break itukan ada tim hore lah ya nah itu ada yang membawa atribut yang pakai balon itu loh, kemudian yang kedua ada juga yang menggunakan headset kita ngak tau untuk apa itu sebenarnya
- Om why : siapa yang bawa headset
- Fadli : saya ndak tau, itu ada di foto
- Om why : siapa ? tamu ?
- Fadli : ndak, dari tim paslon nomor 01
- Om why : Oo tim 01
- Fadli : itu saya kira diprotes oleh kawan-kawan itu apa
- Om why : kayak yang dipakai om why ini
- Fadli : nah ini yang warnanya agak coklat muda ituloh
- Om why : iya lebih canggih kayaknya,
- Fadli : itu mungkin yang bisa pakai bulpen itu om why
- Om why : iya ini yang rame juga dipersoalkan, dipertanyakan ke pak Jokowi anda persoalkan juga ndak waktu itu
- Fadli : saya ndak tau apakah ada ifiks atau tidak itu yang perlu diklarifikasi karena
- Om why : udah dijawab ngak sama beliau
- Fadli : iya, menurut saya itu perlu diklarifikasi, supaya tidak menimbulkan kecurigaan
- Om why : iya tapikan sudah diklarifikasi, udah cukup kan klarifikasinya apa kurang
- Fadli : mungkin KPU perlu
- Om why : KPU perlu
- Fadli : mungkin begitu yang ketiga nanti itu begini sebelum masuk debat harus diperiksa dulu kupingnya, yang paling penting itu ngak perlu lah seperti fish ball atau apa segala macam mending pisah-pisah cukup begini misalnya pendidikan kesehatan temanya. Misalnya atau itu ya yang kemudian paslon 01 bicara 3-5 menit paslon 02 bicara 3-5 menit habis itu pertanyaanya debat masing-masing

- Om why : silang ya
- Fadli : jadi tugas moderator itu cukup mengatur lalu lintas
- Om why : O iya itu lagi om fadli banyak yang mengkritik ini, tim paslon 02 itu resek
- Fadli : kalau menurut saya sih unggulan pasti paslon 02 kenapa kalau kita lihat disitu kalau pak prabwo bicara itu tentang rakyat, pembangunan untuk rakyat, pangan untuk rakyat, infrastruktur sementara pak Jokowi bicara tentang sebuah kompetisi bebas apa revolusi apa for point zero itu a terus unicorn pak prabowo sebenarnya mengoreksi itu ada r nya bukan unicon
- Om why : O bukanya pak prabowo mengerti
- Fadli : mengerti dong, masak kita gak ngerti unicorn , kalau pop corn aja mengerti apalagi unicorn
- Om why : katanya peelingnya kurang pas gitu
- Fadli : tapi kalau unicorn itu gak jelas, mangkanya pak prabowo menjelaskan unicon langsung dijawab kan supaya
- Om why : tapi jawabanya kok online gitu
- Fadli : lah emang iya kan dan pak prabowo justru langsung masuk kepada intinya
- Om why : banyak yang menjudge itu kok online padahal itukan
- Fadli : itu metodenya, penggunaan pak prabowo langsung coba cara berfikirnya itu namanya quantum jadi langsung didepan ini membawa duit banyak keluar karena mereka kadang-kadang ada juga yang proksi kecuali mislanya, unicorn yang mempromosikan produk indonsia sehingga ekspor kan sebagian dari mereka itu justru memasukan produksi import ke kita
- Om why : sudah kalau begitu kita tunggu, sebenarnya apa yang menyerang personal kemarin itu
- Fadli : ada yang berpendapat begitu
- Om why : enggak, anda menurut anda
- Fadli : ya menurut saya sih agak menyerang
- Om why : oo yang apa
- Fadli : katanya soal lahan tapi kan sudah dijawab juga oleh pak prabowo itu semua adalah HGU. Pak Prabowo ini justru menyelamatkan
- Om why : Hmm ya ya, sebenarnya bung fadli untuk melihat sesi debat kemarin itu pak prabowo siap berdebat apa yang sebernnya mau cepat cepet di akhiri aja sih
- Fadli : itu soal pencemaran lingkungan
- Om why : O iya iya, tapi sebenarnya pak prabowo memang siap berdebat yah kurang fighting kurang adem gitu loh kenapa sih ? gak siap kayaknya

Fadli : beliau ini negarawan

Om why : kita kadang-kadang gemes juga ngelihat om why, kritikmya ngak tajam

Fadli : coba kita perhatikan juga yang lalu ya, beliau ini negarawan

Om why : he.em

Fadli : kenapa beliau tidak mau mengangkat Novel Baswedan, ya karena beliau untuk apa sih itu biarin aja proses berjalan, toh semua orang juga sudah tau ya. Kemudian, kalau masalah masalah kalau mau dibalikin kalau mau menyerang partai politik tertentu itu apa, jadi pak prabowo ini memikirkan kedepan bangsa dan negara dan yang terpenting itu bicara kepada rakyat.

Om why : katanya pendukung 02 banyak yang gemes, waduh kok gitu sih

Fadli : iya karena kan, pak prabowo justru menahan diri tetapi kan poinnya dapat

Om why : ada kritik ngak untuk perbaikan kedepan

Fadli : kalau saya usul saya setelah menyampaikan visi misi masing-masing langsung tanya jawab

Om why : udah lepas aja gitu ya, saling silang gitu ya

Fadli : lepas sehingga ngak perlu ada bocoran soal

Om why : iya itukan sudah, gak ngak kisi-kisi kan ngak ada

Fadi : kisi-kisi udah ngak ada tapi kan tidak ada kisi-kisi yang dirahasiakan di indoesia ini kan apa sih yang tidak bisa bocor

Om why : waduh anda yang mencurigai berarti

Fadli : ujian nasional aja bocor

Om why : sebelum ke challage, ini om why agak terganggu sama sepatunya sepatu anda keren sekali ini kayak radial sekali ini, ini sepatu untuk apa ini

Fadli : untuk jalan

Om why : sepatu itu kayak om why gini loh keren

Fadli : sepatu lapangan

Om why : ini sepatu apa ini

Fadli : ada hahaha

Om why : nah challage, oliv mainkan

Oliv : selamat malam bapak

Fadli : apa kabar

Oliv : baik, udah ya serius-seriusnya kita seruseruan

Om why : liv kamu kok ngak salim sama om why

Oliv : O iya iya

Om why : Salim juga sama om fadli salim dong